

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Volatilitas harga saham penting dan menarik untuk diteliti karena di era sekarang orang lebih tertarik menanamkan modalnya di pasar modal karena menjajikan dimasa yang akan datang. Sehingga dengan meneliti volatilitas harga saham, investor lebih tau faktor apa saja yang dapat mempengaruhi selisish fluktuasi akan harga saham. Dengan meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi volatilitas harga saham, investor bisa mengkalkulasi risiko yang akan dihadapi nantinya.

kegiatan operasional perusahaan dibiayai menggunakan dana yang terdiri dari modal sendiri dan hutang. Dana yang berasal dari dalam perusahaan disebut modal sendiri, sedangkan dana yang berasal dari pinjaman luar perusahaan disebut hutang. Untuk menambah modal, perusahaan dapat memperoleh modalnya melalui penerbitan sekurias di pasar modal. Pasar modal merupakan media yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (investor) dengan pihak yang kekurangan dana. Investor nantinya yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang membutuhkan dana.

Investasi sendiri adalah menanamkan sejumlah dana kepada perusahaan yang membutuhkan dana untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan

datang. Dalam pasar modal salah satunya adalah saham terdapat beberapa bentuk investasi. Di pasar modal biasanya investor sering menanamkan modalnya dalam bentuk pembelian saham. Dengan membeli saham, investor mengharapkan keuntungan berupa dividen maupun *capital gain*. *Capital gain* sendiri merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Sebelum membeli saham, seorang investor akan mencari tahu mengenai potensi yang dimiliki suatu saham yang akan dibeli baik potensi keuntungan maupun kerugian yang akan dialami.

Salah satu cara mengetahui potensi keuntungan atau kerugian suatu saham yaitu dengan melihat statistik volatilitas harga saham. Semakin tinggi tingkat volatilitas harga saham, maka semakin tinggi pula kemungkinan akan ketidakpastian pengembalian atas investasi. Adanya volatilitas menyebabkan ketidakpastian dan resiko yang dihadapi investor semakin tinggi dan berdampak pada ketidakstabilan minat investor dalam menginvestasikan modalnya. Sebagian investor cenderung menyukai saham yang memiliki tingkat volatilitas yang tinggi karena peluang dalam mendapatkan keuntungan akan semakin besar meskipun disisi lain akan semakin besar resiko yang akan diperoleh.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis beberapa faktor-faktor penyebab timbulnya volatilitas harga saham. adanya bukti-bukti empiris yang menyebutkan bahwa volatilitas harga saham disebabkan oleh *good news* yang diterima oleh perusahaan seperti volatilitas harga saham dengan

dividend yield, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, volatilitas laba, *debt to asset ratio*, pertumbuhan aset, nilai buku per saham, dan frekuensi perdagangan

Dividend yield merupakan pembagian keuntungan yang diperoleh dan diberikan kepada investor. Semakin tinggi *dividend yield* yang dibagikan perusahaan dapat membuat pandangan investor bahwa perusahaan tersebut menguntungkan. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan sejumlah sahamnya. Sehingga dapat mempengaruhi kenaikan harga saham.

Dividend payout ratio merupakan presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen per tahun (Mobarak dan Mahfud, 2017). *Dividend payout ratio* yang tinggi membuat semakin kuat sinyal profitabilitas perusahaan sehingga akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat membuat harga saham meningkat.

Ukuran perusahaan mencerminkan kesadaran diri dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan sekaligus menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya. Ukuran perusahaan pada dasarnya pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, yaitu perusahaan kecil, sedang, dan besar. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Disebabkan oleh investor hanya melihat dividen dari pada ukuran perusahaan.

Volatilitas laba merupakan indikator seberapa stabil laba yang diperoleh perusahaan setiap tahun (Khurniaji dan Raharja, 2013). Suatu perusahaan dengan tingkat volatilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tinggi akan risiko. Hal ini membuat pandangan para investor bahwa perusahaan tersebut kurang baik dan membuat daya minat investor berkurang sehingga dapat menyebabkan harga saham menurun.

Debt to asset ratio merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar utang atau kewajiban perusahaan dibandingkan dengan modalnya. *Debt to asset ratio* yang semakin tinggi membuat pendanaan dengan hutang semakin besar dan semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Hal ini membuat pandangan investor bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan kurang baik dan dapat membuat harga saham mengalami penurunan.

Pertumbuhan aset merupakan kekayaan yang dimiliki suatu entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sudah berkembang. peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasional perusahaan maka akan menambah daya tarik investor terhadap perusahaan. dengan meningkatnya daya tarik investor maka harga suatu saham semakin meningkat.

Nilai buku per saham merupakan nilai aset yang dikurangi dengan sejumlah penyusutan nilai yang dibagikan selama umur pengguna aset tersebut. Jika nilai buku perusahaan semakin rendah, maka perusahaan dalam membagikan

labanya juga semakin berkurang. Hal ini dikarenakan seberapa besar tingkat nilai aset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban. Ketidakstabilan nilai buku per saham berdampak pada seberapa besar volatilitas investor dalam menanamkan modalnya.

Frekuensi perdagangan merupakan banyaknya jumlah transaksi pada periode tertentu. Frekuensi perdagangan saham yang semakin tinggi mengindikasikan banyaknya saham tersebut aktif di perdagangan karena banyaknya investor akan saham tersebut. Sebaliknya, jika frekuensi perdagangan saham sedikit menandakan bahwa saham tersebut kurang diminati investor sehingga membuat harga saham tersebut menurun dan ini berdampak pada volatilitas harga saham.

Penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham dilakukan oleh Anastassia dan Firnanti (2014), Priana dan Muliarta (2017), Jannah dan Haridhi (2016), Mobarak dan Mahfud (2017), Dewi dan Suaryana (2016), Sutrisno (2017), Ardiansyah dan Isbanah (2017), Rowena dan Hendra (2017), Theresia dan Arilyn (2015). Hasil-hasil penelitian tidak terdapat konsistensi diantaranya sebagai berikut: Anastassia dan Firnanti (2014) memberikan hasil penelitian bahwa faktor *dividend yield* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan penelitian menurut Theresia dan Arilyn (2015) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Anastassia dan Firnanti (2014), Jannah dan Haridhi (2016), Rowena dan Hendra (2017), Theresia dan Arilyn (2015) memberikan hasil penelitian bahwa

faktor *dividend payout ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. sedangkan penelitian menurut Mobarak dan Mahfud (2017) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Anastassia dan Firnanti (2014), Theresia dan Arilyn (2015) membuktikan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. sedangkan penelitian menurut Ardiansyah dan Isbanah (2017) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Anastassia dan Firnanti (2014), Jannah dan Haridhi (2016), Theresia dan Arilyn (2015) membuktikan faktor volatilitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. sedangkan penelitian Mobarak dan Mahfud (2017), Rowena dan Hendra (2017) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Anastassia dan Firnanti (2014), Ardiansyah dan Isbanah (2017) membuktikan penelitian bahwa faktor pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan penelitian menurut Rowena dan Hendra (2017), Theresia dan Arilyn (2015) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini memotivasi peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham. penelitian ini mengacu pada penelitian Anastassia dan Firnanti (2014). Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian Anastassia dan Firnanti (2014) adalah menambah variabel frekuensi perdagangan. Besar kecilnya tingkat frekuensi perdagangan saham berdampak pada volatilitas harga saham. Tingginya frekuensi perdagangan dalam suatu perusahaan menunjukkan sinyal yang baik dalam suatu perusahaan. sebaliknya rendahnya frekuensi perdagangan dalam suatu perusahaan menunjukkan sinyal yang buruk bagi suatu perusahaan, sehingga hal ini mempengaruhi volatilitas harga saham.

Selanjutnya faktor pembeda yang lain adalah: (2) penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur untuk periode 2014-2016. Dimana perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anastassia dan Firnanti (2014) dilakukan pada perusahaan nonkeuangan selama periode 2009-2012. Dimana perusahaan non keuangan merupakan perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk berupa barang, misalnya mobil, baja, komputer dan atau perusahaan yang menyediakan jasa-jasa non keuangan misalnya transportasi dan pembuatan program komputer. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan perusahaan lainnya, karena saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati investor, perusahaan manufaktur tidak terikat pada peraturan pemerintah, dan perusahaan manufaktur merupakan salah satu aset yang memiliki peran penting dalam pembangunan, terlebih lagi dalam menghadapi era persaingan bebas.

(3) penelitian ini menggunakan 3 periode karena dalam penelitian ini menggunakan data icmd dimana data tersebut pada tahun 2017 hanya sampai bulan september.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka pokok permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham ?
2. Bagaimana pengaruh *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham ?
4. Bagaimana pengaruh volatilitas laba terhadap volatilitas harga saham ?
5. Bagaimana pengaruh *debt to asset ratio* terhadap volatilitas harga saham ?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham ?
7. Bagaimana pengaruh nilai buku per saham terhadap volatilitas harga saham ?
8. Bagaimana pengaruh frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh volatilitas laba terhadap volatilitas harga saham.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* terhadap volatilitas harga saham.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai buku per saham terhadap volatilitas harga saham.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investor

dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal. Manfaat ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi investor

Dapat digunakan untuk pertimbangan investor menentukan kebijakan dimasa yang akan datang. Selain itu dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan investasi berdasarkan statistic volatilitas harga saham

2. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor perusahaan yang mempunyai signifikan terhadap volatilitas harga saham. Serta melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan jumlah faktor-faktor dalam variabel yang lebih banyak jumlahnya.